

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Republik dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dimana semua penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar, dan tiga tahun di sekolah menengah atas.

Dalam dunia pendidikan harus ada minimal 6 komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya ialah : 1) tujuan pendidikan ; 2) peserta didik; 3) orang tua; 4) guru/pendidik; 5) isi pendidikan; 6) lingkungan pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Karo Pendidikan merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan apa yang ditentukan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu, menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, budi pekerti luhur, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani dan mandiri.

Arti pendidikan bagi Kepala Sekolah SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe adalah suatu perubahan perilaku yang dipelajari secara berulang-ulang. Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar yang dituntut untuk aktif untuk mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan juga menyimpulkan suatu masalah. Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menarik, kreatif, dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar tercapai. Agar

proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu model yang dipraktekkan atau di terapkan pada siswa, salah satunya adalah model *Direct Instruction*.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali Kelas V di SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe pada Tanggal 18 September 2022 ada dua materi pembelajaran yang sulit di pahami oleh siswa yaitu materi rantai makanan dan gaya dan materi rantai makanan yang hasil belajar siswa rendah, peneliti memilih mancoba untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas V dengan materi rantai makanan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu *Model Direct Instruction*, yang dimana model tersebut memiliki kelebihan yang membantu siswa meningkatkan hasil belajar yaitu 1. Guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran. 2. Sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. 3. Selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi). 4. Bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar. Dan proses pembelajaran dan pengajaran di tempat tersebut kurang aktif dan bervariasi, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga hanya menggunakan papan tulis dan buku teks saja. Sehingga kegiatan belajar terlihat tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat dalam proses belajar seperti mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat, walaupun berulang kali guru meminta siswa untuk bertanya apa yang menurut mereka kurang jelas. Pada saat guru bertanya siswa hanya berdiam saja tidak ada yang mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mereka hanya memperhatikannya sebentar saja kemudian mulai merasa bosan dan membuat keributan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada pelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah yaitu 70, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 044824
Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
2022/2023	15	70	9 (60%)	6 (40%)

(Sumber: *Guru Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe*)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Siswa berjumlah 15 orang dengan 9 (60%) orang yang sudah tuntas KKM dan 6 (40%) orang yang tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan diatas hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tergolong rendah, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individu dan kelompok, mengerjakan tugas rumah dan berani maju kedepan Kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu model yang dipraktekkan atau di terapkan pada siswa, salah satunya adalah model *Direct Instruction*.

Direct Instruction atau pengajaran langsung dikenal dengan sebutan *active teaching*, penyebutan tersebut mengacu kepada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas, dengan berfokus pada produksi hasil pembelajaran dengan menerapkan pemodelan ketrampilan dan perilaku serta pemodelan berfikir.

Menurut Arends yang dikutip oleh Trianto (2009: 41) mengatakan bahwa "*Direct*

instruction (Pengajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Model yang diterapkan oleh guru kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar pembelajaran IPA. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam materi Rantai Makanan terhadap siswa kelas V SD Negeri 043942 Rumah Kabanjahe, dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar dapat tercapai dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema 2 Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe masih dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga kegiatan belajar siswa terlihat tidak begitu menarik untuk mengikuti proses belajar IPA.
3. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keingintahuan siswa kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema 2 Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelilitian ini adalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Sub Tema 2 kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Kec. Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilaksanakanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa

sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructio*
3. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam penyajian materi pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

